

**ANALISIS PENYEBAB KEMISKINAN KAUM MIGRAN
DI KAWASAN "MALVINAS", KOTA PADANG, SUMATERA BARAT**

TESIS



Oleh :

BENNY WAHYUDI

No. BP: 04 202 004



PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ANDALAS

2007



**ANALISIS PENYEBAB KEMISKINAN KAUM MIGRAN
DI KAWASAN “MALVINAS”, KOTA PADANG, SUMATERA BARAT**

Oleh : Benny Wahyudi

(Dibawah bimbingan Werry Dartta Taifur dan Rudi Febriamansyah)

Ringkasan

Penelitian ini dilakukan di kawasan Malvinas yang terletak di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang. Kawasan tersebut dihuni oleh kaum migran dari berbagai kabupaten / kota maupun propinsi di Indonesia. Jumlah penghuninya mencapai 84 KK dan mayoritas hidup dalam kondisi miskin. Dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap penyebab kemiskinannya yang ditinjau dari karakteristik dan pola migrasinya serta faktor – faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya faktor politik, sosial, budaya, peluang ekonomi serta ketersediaan fasilitas / sarana dan prasarana.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa karakteristik kaum migran yang teridentifikasi melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, umur dan status perkawinan (banyak yang sudah cerai mati/ hidup), Ternyata menunjukkan hasil bahwa hal tersebut cenderung menggiring kaum migran menuju tarah taraf kesejahteraan yang identik dengan kemiskinan. Begitu juga dengan pola migrasinya cenderung menyebabkan mereka terjebak jerat kemiskinan di perkotaan. Penyebab utama kemiskinan kaum migran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keragaman kondisi dan potensi antar wilayah di Indonesia merupakan situasi yang mendukung terjadinya mobilitas penduduk dalam bentuk migrasi. Sejumlah penduduk terdorong untuk berpindah karena antara satu tempat dengan tempat lainnya berbeda peluang dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pada situasi yang berbeda biasanya peluang juga berbeda. Di tempat lama dirasakan ada sesuatu yang kurang memuaskan secara fisik maupun non fisik, baik disebabkan permasalahan intern (pribadi dan keluarga) maupun permasalahan lingkungan luar. Mereka pindah ke tempat tinggal yang baru karena daya tariknya, disana lebih menjanjikan terpenuhinya kebutuhan dan keinginan yang lebih baik dibandingkan tempat lama.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi memiliki daya tarik bagi penduduk sekitarnya untuk mengadu nasib mencari pekerjaan. Sayangnya, harapan akan banyak tersedianya lapangan kerja ternyata tidak ketemu dalam kenyataan. Akibatnya hal ini memberi kontribusi bagi peningkatan jumlah penduduk miskin. Pada tahun 2001, penduduk miskin di Kota Padang berjumlah 47.871 jiwa atau 6,71% dari total penduduk. Jumlah ini meningkat pesat menjadi 86.389 jiwa pada tahun 2004, atau sekitar 11,47% dari total penduduk sebanyak 752.689 jiwa (PPIM Padang, 2004).

Para pendatang (kaum migran) yang terjebak kondisi kemiskinan kota berupaya untuk bertahan hidup dan berusaha keluar dari kemiskinan. Salah satu strateginya adalah bermigrasi ke daerah lain dalam kota itu yang dinilai relatif lebih baik untuk bertahan hidup. Tidak jarang

yang dipilih adalah menempati tanah kosong dengan status kepemilikan sebagai tanah negara. Kawasan “Malvinas” adalah salah satu kawasan yang ditempati kaum migran.

Kawasan Malvinas terletak ditengah–tengah Batang Marawa, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Daerah tersebut pada mulanya bernama Tanjung Marawa Selatan. Tetapi karena diilhami perang Malvinas antara Argentina dengan United Kingdom merebut Kepulauan Falkland pada tahun 1982, maka masyarakat di kawasan tersebut menjuluki pula kawasannya sebagai Malvinas. Semenjak itu orang terbiasa menyebutnya sebagai kawasan Malvinas. Luas daerahnya \pm 10 Ha dan saat ini didiami oleh 84 KK¹

Kawasan itu dulunya merupakan tanah peninggalan Belanda (tanah *verponding*) yang kemudian dikuasai oleh negara. Pada awal tahun 1980–an banyak kaum migran yang datang ke sana untuk menggarap lahan di sana dengan membayar uang “silih jariah” kepada pihak petani penggarap yaitu warga masyarakat Kurao Pagang. Tetapi kemudian, mereka menetap dan mendirikan bangunan disana. Oleh karena sesuai perencanaan pemerintahan kota lokasi tersebut akan dijadikan taman kota dan hutan lindung, maka sejak tahun 1984 sampai saat ini dikeluarkan perintah pengosongan lokasi dan bagi mereka yang telah mendirikan bangunan disana diberi uang ganti rugi.

Tetapi anehnya, sampai sekarang ternyata masih banyak kaum migran yang menetap disana. Padahal pada tahun 1997 sebagian besar telah pindah dan hanya tinggal hanya 19 KK saja yang masih menetap karena tidak mau menerima ganti rugi. Tetapi kemudian, masih banyak lagi yang berdatangan sehingga jumlah yang tinggal di sana sekarang mencapai 84 KK.

Fenomena kehidupan kaum migran di kawasan Malvinas sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Mereka hidup dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dan diliputi suasana

¹ Lurah Kurao Pagang , wawancara oleh peneliti, Padang, Mei 2006

serba kekurangan yang pekat dengan nuansa kemiskinan. Perumpamaannya sekarang seperti orang yang selamanya berdiri terendam air sampai ke leher, sehingga ombak yang kecil sekalipun sudah cukup untuk menenggelamkannya. Apalagi kalau yang diberikan adalah “ombak besar“ berupa penggusuran tanpa penyelesaian yang tepat. Dalam hal ini kebijakan yang diambil pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaklah berangkat dari akar permasalahan yang jelas.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari faktor penyebab kemiskinan kaum migran di kawasan Malvinas sehingga dapat dicarikan solusi pemecahannya. Output dari penelitian ini adalah mengungkap karakteristik migran dan pola migrasi masuk di kawasan Malvinas serta menemukan faktor penyebab kemiskinannya untuk kemudian dicarikan solusinya.

1.2 Permasalahan

Kemiskinan bukanlah suatu fenomena yang berdiri sendiri, melainkan terbentuk oleh banyak faktor penyebab. Untuk mengatasi masalah kemiskinan maka perlu didiagnosis secara tuntas akar permasalahan yang menyebabkan kemiskinan itu terjadi, sehingga ditemukan formula pemecahan yang tepat. Oleh karena itu maka fokus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagaimana karakteristik kaum migran dan pola migrasi masuk di Kawasan Malvinas, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang
- b. Apakah penyebab kemiskinan kaum migran di Kawasan Malvinas, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo Kota Padang

1.3 Tujuan dan Manfaat

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi karakteristik kaum migran dan pola migrasi masuk di Kawasan Malvinas, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang
- b. Menganalisis penyebab kemiskinan kaum migran di Kawasan Malvinas, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui karakteristik kaum migran dan pola migrasi masuk di Kawasan Malvinas, Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Naggalo, Kota Padang serta penyebab kemiskinannya sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain dalam kaitannya dengan upaya peningkatan taraf kesejahteraan kaum migran serta upaya pemberdayaannya. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan masalah yang berhubungan dengan migrasi dan kemiskinan.

Untuk kepentingan akademis, penelitian ini juga memberikan manfaat antara lain untuk :

1. Memberi kontribusi sumbangsih pemikiran akademis tentang hal yang berkaitan dalam masalah kemiskinan dan migrasi.
2. Menambah koleksi literatur kepustakaan untuk kepentingan akademis
3. Dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya ke arah analisis masalah kemiskinan yang lebih kompleks.

BAB VI.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Karakteristik kaum migran yang teridentifikasi melalui tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan, umur dan status perkawinan (banyak yang sudah cerai mati/ hidup), ternyata menunjukkan hasil bahwa hal tersebut cenderung menggiring kaum migran menuju taraf taraf kesejahteraan yang identik kemiskinan. Begitu juga dengan pola migrasinya cenderung menyebabkan mereka terjebak jerat kemiskinan di perkotaan.
- b. Penyebab utama kemiskinan kaum migran adalah rendahnya tingkat pendidikan dan banyaknya jumlah tanggungan. Kondisi kemiskinan tersebut diperburuk oleh faktor-faktor lain diantaranya faktor politik, sosial, budaya, ekonomi dan kondisi alam yang tidak kondusif untuk bisa mengeluarkan mereka dari kondisi kemiskinan. Tinjauan dari faktor politik memperlihatkan hasil bahwa adanya ketidak konsistenan kebijakan pemerintah, kurangnya akses terhadap pelayanan publik dan lemahnya partisipasi politik warga, sehingga keinginan untuk bisa mengakses tingkat kehidupan yang lebih baik tidak menemukan saluran untuk pemenuhannya. Dari segi faktor sosial ternyata ditemukan hasil bahwa terjadinya kegagalan kaum migran menjalin hubungan sosial dengan masyarakat sekitar, kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan dan tidak adanya kelembagaan masyarakat. Dari segi faktor budaya ditemukan hasil bahwa kaum migran di Malvinas ternyata memiliki budaya yang cenderung tetap mengungkungnya berada dalam kondisi kemiskinan (*culture poverty*). Ditinjau dari

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. 1994. Masalah Kemiskinan di Pedesaan dan Strategi Penaggulungannya. Makalah seminar sosial budaya pengentasan kemiskinan. Kelompok Kerja Panitia Dasawarsa Pengembangan Kebudayaan Propinsi TK I Sumatera Barat kerjasama dengan Universitas Bung Hatta.
- Binarto, R. Dalam Surastopo Hadisumarno, 1979. Metode Analisa Geography. Jakarta : LP3ES
- Bogdan dan Taylor, dalam Moleong, 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Reksadana, Bandung.
- BPS. Peta Penduduk Miskin Tahun 2000.
- BPS Kota Padang, Sensus Penduduk Tahun 2000.
- BPS Propinsi Sumatera Barat, Sensus Penduduk Tahun 2000.
- Bungin Burhan, 2001. Metodologi Penelitian kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Chamberst, Robert. 1987. Pembangunan Desa Dimulai dari Belakang. LP3ES. Jakarta.
- Esmara. 1986. Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia. PT. Gramedia. Jakarta.
- Firdaus, 2005. Studi Pengaruh Migrasi Masuk Terhadap Upaya pengentasan Kemiskinan di Propinsi Riau. Bappeda Propinsi Riau
- Forbes, Dean. Penjajahan Ujung Pandang : Urbanisasi, Pengangguran dan sektor Informal di Kota, ed. Chris Manning dan Tajuddin Noer Efendi. Gramedia, Jakarta
- Kathori, Uma. 2002. Migration and Chronic Poverty. Institute for Development Policy and Management. University of Manchester. Working Paper No. 16
-